

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

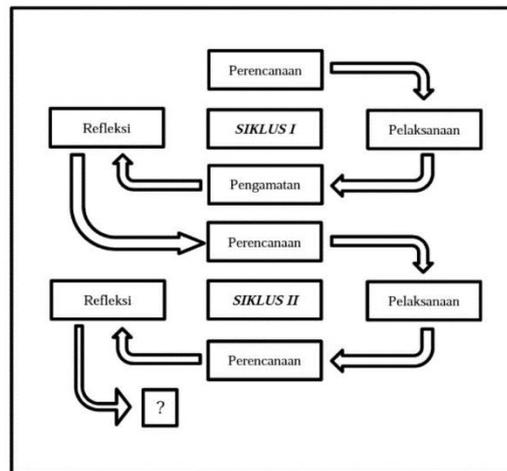
#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Paparan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian disajikan dengan deskripsi, dan disertai dengan disajikan angka-angka.

Sugiyono (dalam Widjayatri., 2022) pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek sebagai pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik wawancara dan teknik observasi.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan jenis penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang muncul dalam proses belajar mengajar, baik yang dialami oleh guru/pengajar, peserta didik, maupun yang berkaitan dengan komponen pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, pengaturan kelas, hingga penilaian (Pahleviannur, Mudrikah, Mulyono, Bano, Rizqi, Syahrul, dan Aini., 2022). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menemukan solusi yang tepat dan relevan sesuai dengan situasi serta kondisi nyata di kelas. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Rangkaian tahapan ini dapat dijelaskan lebih rinci melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas  
Kemmis dan Taggart

### 3.2.1 Siklus I

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang materi yang akan diajarkan yang disesuaikan dengan kurikulum TK YWKA Serang.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu alat permainan catur.
- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai data.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru berperan sebagai contoh dengan menggunakan alat dan materi yang telah dipersiapkan.

#### 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi melibatkan pencatatan data mengenai proses dan hasil pelaksanaan tindakan, yaitu mengenalkan permainan catur untuk meningkatkan daya ingat anak usia 5-6 tahun. Observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung bagaimana aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, serta bagaimana guru menerapkan kegiatan pengenalan catur tersebut. Selain itu, pengamatan juga difokuskan pada keterlibatan dan respons setiap anak selama proses pembelajaran. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menentukan apakah penerapan pengenalan permainan catur sebagai upaya meningkatkan daya ingat anak usia 5-6 tahun sudah berjalan dengan efektif. Peneliti kemudian menganalisis hasil observasi dari siklus pertama dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti merancang kembali rencana tindakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### 3.2.2 Siklus II

Siklus II adalah pengulangan dari siklus I, tetapi dengan perbaikan berdasarkan masalah yang ditemukan sebelumnya. Prosesnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Mereka berdiskusi untuk melihat bagaimana pengenalan permainan catur membantu meningkatkan daya ingat anak usia 5-6 tahun, lalu menyimpulkan hasil dari seluruh kegiatan di siklus I dan II. Tujuannya adalah memastikan pembelajaran berjalan lebih baik dan efektif

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 berusia 5–6 tahun di TK YWKA Kota Serang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun jumlah anak dalam kelas yang dijadikan sampel adalah sebanyak 14 orang anak.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti membatasi teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

#### 1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan atau perilaku subjek penelitian di TK YWKA Serang. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran pengenalan catur. Pada lembar observasi ini terdapat beberapa aspek yang diamati pada proses tindakan baik pada anak ataupun pada guru.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen lembar observasi aktivitas guru dan anak berupa tabel yang digunakan untuk mengetahui kemampuan daya ingat anak menurut (hidayati dkk., 2020)

**Tabel 3.1 Instrumen Lembar Aktivitas Guru**

Aspek yang diukur	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	Guru memberi salam kepada siswa		
	Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran		
	Guru menanyakan kabar anak		
	Guru mengabsen anak		
Kegiatan Inti	Memberikan motivasi dan semangat belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran		
	Memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan tema		
	Memberikan pengarahan kepada anak mengenai aturan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan		

	Mengawasi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung		
	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya		
	Mengobservasi atau mengamati kemampuan anak dalam mengingat permainan catur		
Kegiatan Penutup	Guru berdiskusi dengan anak mengenai pembelajaran pengenalan permainan catur		
	Guru melakukan kegiatan berdoa setelah belajar		

Penilaian pada lembar aktivitas guru dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan hasil pengamatan. Jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diamati dengan hasil "ya", maka diberikan skor 1. Sebaliknya, jika guru tidak melaksanakan kegiatan dan hasil pengamatan menunjukkan "tidak", maka diberikan skor 0.

**Tabel 3.2 Instrumen Lembar Aktivitas Anak**

No.	Tahapan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran	Anak menjawab salam guru		
		Anak melakukan kegiatan berdoa		
		Anak menjawab kabar		
		Anak menjawab kehadiran/absen		
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	Anak menunjukkan rasa semangat saat kegiatan pembelajaran		
		Anak menyimak tema dan sub tema yang ditunjukkan oleh guru		
		Anak mengikuti arahan proses		

		pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
		Anak memperhatikan guru pada saat pengenalan permainan catur		
		Anak bertanya mengenai permainan catur		
		Anak mengingat nama-nama bidak dan aturan dasar permainan catur		
3.	Kegiatan Akhir Pembelajaran	Anak berdiskusi dengan guru mengenai pembelajaran pengenalan permainan catur		
		Anak melakukan kegiatan berdoa setelah belajar		

Penilaian pada lembar aktivitas anak dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan hasil pengamatan. Jika anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diamati dengan hasil "ya", maka diberikan skor 1. Sebaliknya, jika anak tidak melaksanakan kegiatan dan hasil pengamatan menunjukkan "tidak", maka diberikan skor 0.

Kriteria penilaian untuk aktivitas guru dan aktivitas anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Anak**

<b>Kriteria</b>	<b>Rata-rata yang diperoleh</b>
Baik	1
Cukup	0,8-0,99
Kurang	0,6-0,79

Adapun kisi-kisi instrumen observasi anak digunakan untuk mengamati kemampuan daya ingat selama proses pengenalan permainan catur, serta sejauh mana anak mampu mengingat langkah-langkah atau aturan dalam permainan tersebut. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi aspek yang diamati pada memori sensorik (*sensory memory*) dan memori jangka pendek (*short-term memory*). Hal ini disebabkan karena memori jangka panjang (*long-term memory*) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terlihat secara nyata, sehingga kurang memungkinkan untuk diamati secara menyeluruh dalam rentang waktu penelitian yang terbatas.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Anak**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Peningkatan Kemampuan Daya Ingat	<i>Sensory Memory /</i> Memori Sensorik	Kemampuan menangkap informasi secara cepat dari lingkungan sekitar melalui indera (Visual, Auditor, dll)	1,2	2
		Kemampuan menyaring informasi sensorik yang relevan dari berbagai rangsangan yang diterima.	3,4	2
		Kemampuan mengulangi informasi dengan tepat setelah menerima stimulus sesaat.	5,6	2
		Kemampuan menyimpan informasi sensorik dalam durasi yang sangat singkat (daya simpan terbatas waktu).	7,8	2

	<i>Short Term Memory (STM) / Memori Jangka Pendek</i>	Kemampuan menyimpan informasi dalam waktu singkat dan terbatas.	9,10	2
		Kemampuan mempertahankan informasi lebih lama melalui pengulangan.	11,12	2
		Kemampuan mengingat beberapa informasi sekaligus (kapasitas terbatas)	13,14	2
		Kemampuan memindahkan informasi ke memori jangka panjang melalui latihan.	15,16	2

Sumber : Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Sandi & Neviyarni (2021) dan Adhe, & Ningrum, 2022)

**Tabel 3.5 Lembar Observasi Anak**

No.	Butir Indikator	BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan nama bidak Raja dan Ratu setelah melihatnya di papan catur.				
2.	Anak mampu memperagakan langkah bidak Kuda dan Pion setelah melihat demonstrasi.				
3.	Anak mampu memilih bidak Gajah dan Benteng setelah instruksi guru.				
4.	Anak mampu memperagakan langkah bidak Ratu dan Gajah setelah mengamati gerakan.				

5.	Anak mampu menyebutkan nama bidak Pion dan Benteng setelah melihatnya sejenak.				
6.	Anak mampu menirukan langkah bidak Raja dan Benteng setelah satu demonstrasi.				
7.	Anak mampu menyebutkan dua warna petak papan catur setelah penjelasan guru.				
8.	Anak mampu menyebutkan nama permainan dan jumlah pemain setelah melihat papan dan bidak.				
9.	Anak mampu menyebutkan nama bidak Kuda setelah ditunjukkan oleh guru.				
10.	Anak mampu memperagakan langkah bidak Pion setelah mengamati gerakannya.				
11.	Anak mampu menyebutkan nama bidak Gajah setelah beberapa latihan.				
12.	Anak mampu memperagakan langkah bidak Ratu setelah pengulangan bersama guru.				
13.	Anak mampu menyebutkan tiga nama bidak yang ditunjukkan secara berurutan.				
14.	Anak mampu menyebutkan dua warna petak papan catur setelah beberapa pengamatan.				
15.	Anak mampu menyebutkan bahwa bidak putih melangkah terlebih dahulu setelah penjelasan.				
16.	Anak mampu menyusun posisi awal bidak di papan catur setelah latihan.				

Persentase hasil lembar observasi daya ingat dihitung menggunakan rumus oleh sudijono (dalam Hikmah., 2016), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Adapun tabel kriteria perkembangan aktivitas anak yang menjadi kriteria keberhasilan tindakan peneliti.

**Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Kemampuan Daya Ingat Anak**

Persentase	Keterangan
75% - 100%	Berkembang Sangat Baik
50% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
25% - 50%	Mulai Berkembang
0% - 25%	Belum Berkembang

Kriteria keberhasilan tindakan diakhiri dengan mengikuti empat skala penilaian pada akhir tiap siklus (Purnama, Suci Rohmadheny, & Pratiwi., 2019).

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) yang menggambarkan anak tidak hanya mampu mengingat secara mandiri, tetapi juga dapat membantu temannya dalam mengingat informasi atau langkah-langkah permainan
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang menggambarkan anak sudah dapat mengingat dan menyebutkan kembali informasi atau langkah permainan dengan mandiri dan konsisten, tanpa perlu diingatkan.
3. Mulai Berkembang (MB) yang menggambarkan anak mulai mengingat sebagian informasi atau langkah, tetapi masih memerlukan bantuan atau pengingat dari guru untuk menyelesaikannya.

4. Belum Berkembang (BB) yang menggambarkan anak belum mampu mengingat atau menyebutkan kembali informasi/posisi/langkah permainan catur. Anak hanya bisa melakukannya jika dibimbing langsung atau dicontohkan oleh guru.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan daya ingat anak kelompok B2 TK YWKA Kota Serang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

## 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan serangkaian pertanyaan lisan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas dan juga anak untuk mengumpulkan data tentang perkembangan daya ingat anak atau pendapat guru mengenai efektivitas penggunaan permainan catur dalam pembelajaran dan pengalaman anak sekaligus respon anak selama pengenalan permainan catur.

Peneliti menggunakan wawancara untuk guru yaitu wawancara terstruktur yang sebelumnya sudah membuat instrumen wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Pertanyaan yang diberikan peneliti bersifat terbuka, agar responden memiliki kebebasan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu guru kelas B di TK YWKA Serang secara langsung atau tatap muka. Peneliti juga menyiapkan alat mencatat dan rekaman suara dalam melakukan wawancara agar dapat meninjau kembali jawaban responden dan mengambil poin poin pentingnya.

**Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru**

No.	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melihat dampak permainan catur terhadap kemampuan anak dalam mengingat informasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang?	
2.	Apakah anak-anak menunjukkan ketertarikan dan fokus saat kegiatan catur berlangsung, serta aktif dalam	

	mengikuti langkah-langkah permainan?	
3.	Apakah anak-anak mampu mengingat dan menerapkan kembali nama, fungsi, dan aturan bidak-bidak catur setelah beberapa kali mengikuti kegiatan?	
4.	Menurut ibu, apakah kegiatan ini memberikan manfaat terhadap perkembangan aspek kognitif anak, seperti daya ingat dan konsentrasi?	
5.	Apa masukan atau saran dari ibu agar kegiatan pengenalan permainan catur ini dapat lebih optimal ke depannya?	

Jenis wawancara yang dilakukan untuk anak yaitu wawancara tidak terstruktur, maksudnya adalah wawancara yang dilaksanakan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

**Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Anak**

No.	Pernyataan
1.	Permainan apa aja yang dimainkan oleh anak di rumah.
2.	Pengetahuan anak mengenai permainan catur.
3.	Keterlibatan anak dalam memainkan permainan catur.
4.	Perkembangan anak dalam permainan catur.
5.	Respon anak ketika dikenalkan permainan catur ini.
6.	Manfaat yang didapat anak setelah dipekenalkan Permainan catur.

### 3) Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau tugas kepada subjek untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, tes akan digunakan untuk

mengukur peningkatan daya ingat anak setelah mereka terlibat dalam pengenalan permainan catur.

Tes yang digunakan bersifat tertulis dan terdiri dari 6 soal dan masing-masing soal memiliki poinnya tersendiri dengan skor maksimal 10 poin. Tes ini berisi soal pilihan ganda, pilihan benar/salah, dan mencocokkan gambar yang dirancang secara sederhana serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Soal-soal ini mencakup materi dasar permainan catur, seperti mengenal nama-nama bidak, aturan dasar permainan, serta cara gerak masing-masing bidak.

Pemberian tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum anak dikenalkan dengan permainan catur) dan tes akhir (setelah anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengenalan catur) pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, hasil tes ini digunakan untuk melihat sejauh mana daya ingat anak meningkat terhadap informasi dan konsep yang telah mereka pelajari melalui kegiatan bermain catur.

Adapun penghitungan jumlah skor yang diberikan tiap langkah tersebut dan menghitungnya dengan rumus persentase (%).

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan memeriksa berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa catatan harian guru, foto atau video kegiatan pembelajaran, laporan perkembangan anak, dan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Ismail Suardi Wekke., 2019) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing verification*.

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya
- b. Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.
- c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*data conclusion drawing verification*) dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.